

## BAB V

### PENUTUP

Hasil dari penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di MA. Sunan Kalijaga, diperoleh kesimpulan dan saran yaitu:

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada penanaman nilai-nilai Religius pada peserta didik di MA. Sunan Kalijaga, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di MA.

Sunan Kalijaga, dapat terlaksana secara baik dan secara garis besar yaitu dengan adanya tindakan seperti:

- a. Guru terlebih dahulu menganalisis SK, KD, dan indikator materi yang akan disajikan untuk mengetahui nilai-nilai religius yang akan di selipkan yang sesuai dengan materinya.
- b. MA. Sunan Kalijaga menerapkan konsep pembelajaran yang menyenangkan menerapkan nilai-nilai Keislaman, kreatifitasan, menyenangkan, dan kewirausahaan, atau dalam visi lembaga. Peserta didik ditempatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan psikologi peserta didik sangat diperhatikan.
- c. MA. Sunan Kalijaga memiliki program-program unggulan untuk menunjang proses belajar Peserta didik.
- d. MA. Sunan Kalijaga bersinergi dengan Guru Pamong di Pondok Pesantren dan masyarakat.
- e. Penanaman nilai-nilai ke-Islaman lewat tindakan sehari-hari atau berupa pembiasaan.

- f. Para peserta didik diberi tanggung jawab untuk memimpin ibadah shalat berjama'ah dengan sesama temannya. Juga dalam beberapa acara rutin yang biasa diadakan lembaga. Lewat program ini rasa kepercayaan diri serta tanggung jawab peserta didik tumbuh.
2. Penerapan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di MA. Sunan Kalijaga, dapat terlaksana secara baik dan secara garis besar yaitu dengan adanya tindakan seperti:
- a. Peserta didik MA. Sunan Kalijaga memiliki kemampuan mengaji yang bagus, sikap dan budi pekerti yang santun.
  - b. Peserta didik di MA. Sunan Kalijaga mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik, membaca doa-doa harian dan memahami pentingnya khusus dalam beribadah.
  - c. Menjadikan ajaran agama Islam sebagai tuntunan dalam bersikap, mengambil keputusan dan bertutur kata.
3. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam penanaman nilai-nilai Religius pada peserta didik di MA. Sunan Kalijaga, adalah:
- a) Faktor penghambat guru dalam penanaman nilai-nilai Religius pada peserta didik di MA. Sunan Kalijaga, sebagai berikut:
    1. Sarana dan prasarana, (Laboratorium, Perpustakaan dll.)
    2. Peserta Didik
    3. Perkembangan Teknologi, yang sulit dikendalikan dalam bidang moral dan religius islami
    4. Kesesuaian Kurikulum antara Lembaga Formal dengan Pondok Pesantren.
  - b) Sedangkan Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Religius pada peserta didik di MA. Sunan Kalijaga adalah:

1. Kerjasama pihak sekolah dengan Guru Pamong di Pondok Pesantren.
2. Optimalisasi pembinaan religius disekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan).

## **B. Implikasi Penelitian**

### **1. Implikasi Teoretik**

Hasil dari penelitian ini akan memberikan tawaran baru konsep penanaman nilai-nilai religius peserta didik di sekolah atau madrasah dan upaya- upaya untuk mengoptimalkan penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan kajian nilai-nilai religius.

Salah satu temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan atau partisipasi peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran, dipengaruhi oleh upaya guru, fasilitator belajar, lingkungan, dan pembiasaan membantu peserta didik mempersonalisasikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari utamanya nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran jika dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan pengolahan informasi. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam Nilai-nilai religius yaitu:

- a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- b. Koherensi yang memberikan keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut

resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.

- c. Otonomi, disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi, ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan serta tekanan dari pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang terpilih.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Mohammad Noor Syam dalam bukunya mengutip di Encylopedia Britania menjelaskan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sesuatu obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Hal tersebut juga mendukung dari hasil penelitian bahwasanya peserta didik di MA. Sunan Kalijaga diarahkan ke berbagai jenis kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya seperti kegiatan ekstra dan pembiasaan supaya religius peserta didik terbentuk dari adanya penyaluran bakat minat dari peserta didik tersebut.

Ada cukup banyak teori yang mengemukakan tentang nilai-nilai religius atau nilai yang didasarkan pada dorongan-dorongan eksternal seperti halnya pemberian *reward* berupa nilai atau hadiah, pengkondisian iklim persaingan atau kompetisi, pemberian tugas, mengetahui hasil, atau bahkan hukuman. Nyatanya bahwa dorongan belajar dan mengetahui sesuatu hal telah ada dalam diri peserta didik, dan hasrat itu akan menggebu selama siswa merasa bahwa materi pelajaran tersebut memiliki signifikansi terhadap dirinya.

## 2. Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di MA. Sunan Kalijaga ini, akan memberi pengaruh positif kepada pendidik, utamanya pada guru di tingkat sekolah dasar dalam proses pendampingan belajar siswa. Usia sekolah atau madrasah adalah masa anak-anak membangun pondasi pengetahuannya. Pendampingan yang baik dari para guru dengan pendekatan pendidikan yang harmonis akan menjadikan peserta didik pribadi yang tangguh di masa mendatang.

Para pendidik sudah sepatutnya memperlakukan sebagai individu yang merdeka, yang memiliki potensi untuk berkembang dan diaktualisasikan. Menjadi kurang tepat jika pendidikan menjadikan sekolahan hanya sebagai sarana transfer pengetahuan saja akan tetapi sebagai tempat pembentukan religius atau nilai-nilai kehidupan. Penelitian ini juga akan memberikan pengaruh positif bagi para Guru Pamong di Pondok Pesantren dalam mendampingi fase tumbuh-kembang putra-putrinya. Hal itu tak lain karena pendampingan proses belajar anak diperlukan sinergi keluarga, sekolahan dan juga lingkungannya. Sering kali justru pihak keluarga utamanya Guru Pamong di Pondok Pesantren yang memberikan seorang anak tuntutan-tuntutan, mengharapkan anak menjadi seseorang yang orang tua kehendaki. Melalui penelitian ini, diharapkan para orang tua memperlakukan anak sesuai perkembangan psikologinya.

### C.Saran

Setelah melakukan analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain:

- 1) Kepala Sekolah atau pengelola lembaga pendidikan perlu menata orientasi sekolah, agar tidak semata menjadikan peserta didik unggul secara kognitif. Dengan bukti prestasi pada kejuaraan atau perlombaan, melainkan lebih pada upaya mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang tangguh menghadapi masalah yang ditemui di kehidupannya, cakap mengolah informasi, serta memiliki kepedulian sosial.
- 2) Bagi guru : nilai-nilai religius diharapkan mampu menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan pendidikan di sekolah atau madrasah. Kegiatan pembelajaran tidak seharusnya hanya penumpukan intelektual saja, akan tetapi juga internalisasi nilai dan budaya, sehingga menjadikan peserta didik lebih responsif terhadap realitas yang ada khususnya lingkungan hidup sebagai tempat seluruh makhluk hidup ciptaan tuhan.
- 3) Para Guru Pamong di Pondok Pesantren dan peserta didik hendaknya mengerti dan paham tujuan pendidikan religius yang tidak fokus pada nilai-nilai tinggi pada lembaran ijazah, melainkan lebih pada upaya membantu peserta didik untuk menemukan potensi peserta didik, untuk dikembangkan dan diaktualisasikan.
- 4) Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan mendalam. Hasil dari analisis tentang penanaman nilai-nilai religius peserta didik ini belum mendalam dan terdapat banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti

lakukan, oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

